

Analisis Perbandingan Tingkat Kepuasan Pasien dalam Pemakaian Protosa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi dan Dokter Gigi di Kabupaten Jember (The Comparative Analysis of Patient Satisfaction Level in Using of Removable Prothesa Denture Who Made Both Artisan Dental and Dentist In Jember Regency)

Meirina Rosa Wisatya¹, Hestieyonini Hadnyanawati², Suhartini³
^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
e-mail korespondensi: meirinarosawisatya@gmail.com

Abstract

The aims of denture are to repairing the functions of pronouncation, mastication, aesthetic, preventing organs structures from demaging, and maintaining the oral tissues hygiene. The denture could be made by either dentist or dental specialist. Artisan dental has authorities in making process of denture, but just to extent in removable particial denture and full denture which is made from acrylic along the fixing. The research's purpose to know the comparation of patient satisfication level in using of removable prothesa denture who made both artisan dental and dentist in Jember regency. The research type is observational analytic with cross sectional approach. The sampling technique is using purposive sampling. The research is conducted to all the respondent of removable denture to fill informed concent furthermore taking an interview and getting questionnaire in the end. The total research's subjects are 110 respondent with Mann – Whitney way for analyzing. The result values is $p = 0,000$ [$p < \alpha (0,05)$] and able to conclude, there are some satisfication differences in using of removable prothesa denture. People is more satisfice using removable prothesa denture from dentist.

Keywords: Artisan Dental, Dentist, Removable Prothesa Denture, Satisfaction, Tooth Extraction.

Abstrak

Gigi tiruan berfungsi untuk memperbaiki fungsi pengucapan, pengunyahan, estetis, mencegah kerusakan dari struktur organ dan menjaga kesehatan jaringan rongga mulut. Pembuatan gigi tiruan dapat dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter gigi dan dokter gigi spesialis. Tukang gigi juga memperoleh kewenangan dalam pembuatan gigi tiruan, tetapi hanya sebatas pembuatan gigi tiruan sebagian / seluruh gigi tiruan lepasan dari akrilik, dan memasang gigi tiruan lepasan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbandingan tingkat kepuasan pasien dalam pemakaian protosa gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan mendatangi responden pemakai protosa gigi tiruan lepasan. Responden diminta mengisi informed consent selanjutnya dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner. Jumlah Subjek penelitian adalah 110 responden, selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan *Mann - Whitney*. Hasil penelitian didapatkan adalah nilai $p = 0,000$ [$p < \alpha (0,05)$] dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pemakaian protosa gigi tiruan lepasan yaitu masyarakat lebih puas memakai protosa gigi tiruan lepasan dari dokter gigi.

Kata kunci: Dokter Gigi, Kepuasan, Pencabutan Gigi, Protosa Gigi Tiruan Lepas, Tukang Gigi

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti pencabutan gigi ketika terjadi karies, penyakit periodontal, trauma, kecelakaan dan lain - lain. Prosentase pencabutan gigi di Indonesia yaitu 79,6%, karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan serta mempertahankan fungsi gigi menjadi penyebab tingginya prosentase pencabutan gigi [1].

Kasus kehilangan gigi yang disebabkan oleh pencabutan, harus segera dilakukan perawatan lebih lanjut. Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan perawatan lebih lanjut akan terjadi, erupsi yang berlebih, migrasi, dan rotasi gigi [2]. Pemakaian gigi tiruan menjadi solusi yang dibuat untuk menggantikan gigi yang hilang. Gigi tiruan bertujuan untuk memperbaiki fungsi pengucapan, pengunyahan, estetis, mencegah kerusakan dari struktur organ dan menjaga kesehatan jaringan rongga mulut [3].

Menurut Konsil Kedokteran Indonesia (2006), pembuatan gigi tiruan dapat dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter gigi dan dokter gigi spesialis, yang mempunyai kompetensi dan wewenang untuk melaksanakan perawatan kesehatan gigi dan mulut sekaligus bertanggung jawab atas hasil yang telah dilakukannya [4]. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1871 / Menkes / Per / IX / 2011 pasal 2 ayat 2 menyebutkan bahwa, tukang gigi juga memperoleh kewenangan dalam pembuatan gigi tiruan, akan tetapi hanya sebatas pembuatan gigi tiruan sebagian / seluruh gigi tiruan lepasan dari akrilik dan juga memasang gigi tiruan lepasan [5]. Ditinjau dari segi kompetensi tukang gigi mempelajari pembuatan gigi tiruan secara otodidak tanpa didasari oleh ilmu kedokteran gigi [6].

Menurut Shilingburg, masyarakat awam yang ingin mendapatkan gigi tiruan mempunyai kendala keuangan, waktu untuk mengganti gigi yang hilang, dan motivasi yang rendah. Oleh sebab itu mereka lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan yang murah, mudah dijangkau dengan waktu yang relatif cepat seperti pembuatan gigi tiruan di tukang gigi [7].

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kabupaten Jember kepada 30 orang responden, 20 responden memakai gigi tiruan dari tukang gigi dan 10 responden memakai gigi tiruan dari dokter gigi. Hasil yang didapatkan dari 30 responden, 13 (65%) responden memiliki banyak permasalahan yang timbul yaitu dari pemakaian gigi tiruan yang dibuat oleh tukang gigi. Permasalahan yang timbul diketahui

dari gigi tiruan yang dipakai menyebabkan gusi menjadi bengkak, mudah berdarah, dan gigi penyangga menjadi goyang, sedangkan 7 (35%) responden lainnya menyatakan tidak mendapat masalah dari gigi tiruannya. Permasalahan banyak terjadi kepada responden yang memakai gigi tiruan dari tukang gigi, tetapi responden – responden tersebut tetap memilih pergi ke tukang gigi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang perbandingan tingkat kepuasan pasien dalam pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan yang di dibuat tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan dengan mendatangi responden pemakai *Protesa* gigi tiruan lepasan untuk mengisi informed consent dan selanjutnya dilakukan wawancara dan pengisian kuisioner. Jumlah Subjek 110 responden, setelah itu dilakukan pengambilan data. Populasi masyarakat yang memakai *Protesa* gigi tiruan lepasan dari tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember. Subjek adalah masyarakat yang memakai *Protesa* gigi tiruan lepasan dari tukang gigi dan dokter gigi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, selanjutnya dilakukan pengelompokan dan data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dilanjutkan dengan uji non parametrik *Mann-Whitney* untuk membandingkan dua kelompok sampel bebas. Bahan dan alat penelitian adalah *Informed consent*, kuisioner, alat tulis. Waktu dan tempat penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2013 di Kabupaten Jember.

Hasil

Penelitian mengenai perbandingan tingkat kepuasan pasien dalam pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan yang dibuat tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember yang dilakukan pada bulan Oktober 2013, dengan jumlah subjek 110 responden. Berikut distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tukang Gigi		Dokter Gigi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Laki – laki	17	31	24	43,6
Perempuan	38	69	31	56,4
Jumlah	55	100	55	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Tukang Gigi		Dokter Gigi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
21 – 44	11	20	10	18,2
45 – 59	21	38,2	26	47,3
≥ 60	23	41,8	19	34,5
Jumlah	55	100	55	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tukang Gigi		Dokter Gigi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak sekolah / tidak tamat SD	17	30,9	11	20
Tamat SD	14	25,4	18	32,7
Tamat SLTP	4	7,3	2	3,6
Tamat SLTA	11	20	14	25,4
Akademi / Perguruan Tinggi	9	16,4	10	18,2
Jumlah	55	100	55	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tukang Gigi		Dokter Gigi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
PNS	5	9,1	7	12,7
Pegawai swasta	2	3,6	0	0
Wiraswasta/ Berdagang	22	40	22	40
Buruh	2	3,6	0	0

Ibu rumah tangga	24	43,6	20	36,4
Pelajar	0	0	6	10,9
Jumlah	55	100	55	100

Distribusi berdasarkan jumlah pendapatan keluarga (UMR 2013) menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur No.72 Tahun 2012.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan Keluarga

UMR	Tukang Gigi		Dokter Gigi	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
< Rp 1.091.950	32	58,2	18	32,7
≥ Rp 1.091.950	23	41,8	37	67,3
Jumlah	55	100	55	100

Perbandingan Tingkat kepuasan pasien dalam pemakaian *Protesa* gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember.

- a. Kepuasan Fungsi Pemakaian *Protesa* Gigi Tiruan Lepas Tabel 4.6 dan 4.7

Tabel 6. Kepuasan fungsi pemakaian *Protesa* gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh tukang gigi di Kabupaten Jember.

Pertanyaan Mengenai Fungsi Pemakaian <i>Protesa</i> Gigi Tiruan Lepas	Indikator Kepuasan							
	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Tidak Memuaskan		Sangat Tidak Memuaskan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	0	0	42	76,4	10	18,2	3	5,4
	0	0	34	61,8	16	29,1	5	9,1
	2	3,6	35	63,6	14	25,4	4	7,3
	0	0	41	74,5	10	18,2	4	7,3
Rata – rata		0,9		69,1		22,7		7,3

Tabel 7. Kepuasan fungsi pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh dokter gigi di Kabupaten Jember.

Pertanyaan Mengenai Fungsi Kepuasan Pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan	Indikator Kepuasan							
	Sangat Memuaskan		Memuaskan		Tidak Memuaskan		Sangat Tidak Memuaskan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	12	21,8	40	72,7	3	5,4	0	0
	11	20	35	63,6	9	16,4	0	0
	10	18,2	40	72,7	5	9,1	0	0
	10	18,2	42	76,4	3	5,4	0	0
Rata – rata		19,5		71,3		9,1		0

Tabel 8. Kenyamanan pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan yang dibuat oleh tukang gigi di Kabupaten Jember.

Pertanyaan Kenyamanan Pemakaian Protesa Gigi Tiruan Lepasannya	Tukang Gigi				Dokter Gigi			
	Ya (Tidak Nyaman)		Tidak (Nyaman)		Ya (Tidak Nyaman)		Tidak (Nyaman)	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	24	43,6	31	56,4	12	21,8	43	78,2
	14	25,4	41	74,5	2	3,6	53	96,4
	49	89,1	6	10,9	54	98,2	1	1,8
	24	43,6	31	56,4	2	3,6	53	96,4

b. Pemeliharaan Protesa Gigi Tiruan Lepasannya

- 1) Kemudahan dalam perawatan Protesa gigi tiruan lepasannya

Tabel 4.9 Kemudahan dalam perawatan Protesa gigi tiruan lepasannya.

Pertanyaan Mengenai Kemudahan Dalam Perawatan Protesa Gigi Tiruan Lepasannya	Tukang Gigi				Dokter Gigi			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
	50	90,9	5	9,1	2	3,6	53	96,4
	10	18,2	45	81,8	55	100	0	0

- 2) Kesesuaian Protesa Gigi Tiruan Lepasannya

Responden tukang gigi yang mengatakan Protesa gigi tiruan lepasannya sudah sesuai sebanyak 33 (60%) responden, dan 22 (40%) responden lainnya mengatakan tidak sesuai. Responden dokter gigi yang

mengatakan Protesa gigi tiruan lepasannya sudah sesuai sebanyak 50 (90,9%) responden, dan 5 (9,1%) lainnya mengatakan tidak sesuai.

Deskripsi Alasan Responden Memilih Protesa Gigi Tiruan Lepasannya Yang Dibuat Tukang Gigi Dan Dokter Gigi Di Kabupaten Jember

- a. Deskripsi Alasan Responden Memilih Jasa Tukang Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada responden yang memilih memakai Protesa gigi tiruan lepasannya dari tukang gigi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor biaya pembuatan lebih terjangkau / lebih murah, faktor pembuatan lebih cepat. Tukang gigi juga melayani pengiriman Protesa gigi tiruan lepasannya ke rumah responden. Letak praktek yang dekat dengan responden juga menjadi alasan responden untuk lebih memilih memasang Protesa gigi tiruan lepasannya dari tukang gigi.

- b. Deskripsi Alasan Responden Memilih Jasa Dokter Gigi

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada responden yang memilih memakai Protesa gigi tiruan lepasannya dari dokter gigi disebabkan oleh beberapa faktor. Seluruh responden mengatakan bahwa dokter gigi lebih terpercaya. Hasil Protesa gigi tiruan lepasannya lebih memuaskan dan nyaman dipakai. Dokter gigi juga menganjurkan pemeriksaan berkala untuk memeriksa keadaan rongga mulut serta gigi tiruannya. Alasan lain tempat praktek dokter gigi juga dekat dengan tempat tinggal responden. Sebagian responden juga ada yang dibiayai oleh saudara ataupun tetangga.

Jenis Protesa Gigi Tiruan Lepasannya Yang Dibuat Tukang Gigi Dan Dokter Gigi Di Kabupaten Jember

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap jenis Protesa gigi tiruan lepasannya yang dipakai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jenis Protesa Gigi Tiruan Lepasannya

No	Profesi	Jenis Gigi Tiruan		Total
		Gigi Tiruan Penuh	Gigi Tiruan Sebagian Lepasannya	
1	Tukang Gigi	23	32	55
2	Dokter Gigi	29	26	55
	Jumlah			110

Biaya Pembuatan Protesa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi Dan Dokter Gigi Di Kabupaten Jember

Biaya pembuatan Protesa gigi tiruan sebagian lepasan dan Protesa gigi tiruan penuh yang dibuat tukang gigi dihitung dari setiap anasir gigi, yaitu antara Rp 50.000 sampai dengan Rp 75.000 tergantung jenis anasir yang diminta oleh responden. Biaya pembuatan Protesa gigi tiruan sebagian lepasan dan Protesa gigi tiruan penuh yang dibuat dokter gigi berkisar Rp 300.000 sampai dengan Rp 2.000.000.

Waktu Pemakaian Protesa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi Dan Dokter Gigi Di Kabupaten Jember

Hasil penelitian mengenai waktu pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan dari Tukang Gigi adalah beragam, yaitu 1 bulan sampai dengan 20 tahun. Hasil penelitian mengenai waktu pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan dari Dokter Gigi adalah beragam, yaitu 1,5 bulan sampai dengan 15 tahun.

Deskripsi Waktu Pembuatan Protesa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi Dan Dokter Gigi Di Kabupaten Jember

a. Deskripsi Waktu Pembuatan Protesa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi

Hasil penelitian mengenai waktu pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan dari Tukang Gigi adalah beragam, yaitu 1 hari sampai dengan 1 minggu.

b. Deskripsi Waktu Pembuatan Protesa Gigi Tiruan Lepas yang Dibuat Tukang Gigi

Hasil penelitian mengenai waktu pembuatan Protesa gigi tiruan lepasan dari Tukang Gigi adalah beragam, yaitu 1 minggu sampai dengan 3 bulan.

Hasil Analisis dengan menggunakan uji beda Mann-Whitney didapatkan nilai dari $p = 0,000$ [$p < \alpha$ (0,05)], dan terdapat perbedaan kepuasan pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan, yaitu masyarakat lebih puas memakai Protesa gigi tiruan lepasan dari dokter gigi.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden bahwa persentase tinggi pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan pada jenis kelamin perempuan. Perempuan lebih banyak mengalami penyakit gigi dan mulut sehingga mengakibatkan kehilangan gigi. Menurut Indriati, bahwa ketidakseimbangan hormon estrogen pada

perempuan selama masa puber dan menjelang *menopause* mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seperti peradangan gusi dan jaringan periodontal. Perempuan menjelang *menopause* terjadi resesi gingiva dan kehilangan gigi. Hal ini berkaitan dengan penurunan level estrogen dan kehilangan massa tulang. [8]. Menurut Ariyani, karies dan penyakit periodontal menjadi penyebab umum kehilangan gigi [9]. Selain itu menurut Bedi R dan Mc Granth, kehilangan gigi dapat mempengaruhi fisik seperti estetika, sistem mastikasi, dan kenyamanan berbicara [10]. Keadaan kehilangan gigi akan mempengaruhi penampilan / estetika. Perempuan akan lebih cenderung membuat Protesa demi kepentingan estetika dan penampilan wajah daripada laki – laki. Pemakaian Protesa gigi tiruan lepasan dapat memperbaiki fungsi estetika seseorang ketika terjadi kehilangan gigi.

Tabel 2 menunjukkan faktor usia menunjukkan bahwa rata-rata pemakai Protesa gigi tiruan lepasan lebih banyak pada rentang usia 41 – 60 tahun. Seseorang dengan lanjut usia akan mengalami penurunan fungsi mastikasi. Menurut Forster dkk, Semakin meningkat usia semakin buruk status nutrisi. Kehilangan gigi pada usia lanjut dapat berdampak pada pengunyahan, walaupun tidak berdampak langsung tetapi sistem pengunyahan akan menurun dan akan mempengaruhi nutrisi [11]. Menurut Damayanti, tulang alveolar mengalami perubahan berupa hilangnya mineral tulang secara umum oleh karena usia melalui resorpsi matriks tulang. Proses ini dapat dipercepat oleh tanggalnya gigi, sehingga kebutuhan akan gigi tiruan pada usia lanjut memiliki persentase tertinggi [12].

Tabel 3 Perbedaan tingkat pendidikan yang tertinggi untuk responden tukang gigi tidak tamat SD dan responden dokter gigi adalah tamatan SD. Hal ini disebabkan penelitian dilakukan pada pagi menjelang siang hari disaat jam kerja, sehingga subjek yang diambil adalah masyarakat yang mempunyai waktu luang seperti ibu rumah tangga dan pedagang. menunjukkan bahwa pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi pelayanan kesehatan yang akan dipilih. Menurut Purwati, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan [13]. Menurut Adisasmito, dari segi pendidikan seseorang cenderung meningkatkan kesadaran akan status kesehatannya sehingga *demand* terhadap layanan kesehatan juga besar [14].

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan berhubungan dengan pendapatan dan akan

mempengaruhi jenis pelayanan yang akan dipilih. Menurut Hutapea, kebutuhan individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan [15].

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan juga akan mempengaruhi jenis pelayanan kesehatan yang akan dipilih. Menurut Adisasmito, kenaikan penghasilan keluarga akan meningkatkan *demand* untuk pelayanan kesehatan [16]. Hal ini juga dijelaskan Eri, Faktor – faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap penggantian gigi yang hilang adalah faktor predisposisi, terdiri atas pendidikan, pengetahuan, perilaku, kepribadian seseorang, dan jenis kelamin. Faktor pendukung terdiri atas pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan pelayanan kesehatan, dan faktor pendorong, terdiri atas sikap petugas dan sikap orang tua [17].

Tabel 6, 7, 8 dan 9 menunjukkan jawaban perbandingan tingkat kepuasan fungsi pemakaian, kenyamanan, kemudahan dalam perawatan, dan kesesuaian *Protesa* gigi tiruan lepasan menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan tingkat kepuasan pemakaian *Protesa* gigi tiruan lepasan antara tukang gigi dan dokter gigi. Responden lebih puas dengan *Protesa* gigi tiruan lepasan dari dokter gigi. Menurut Supriyanto dan Ernawaty, Faktor kepuasan dipengaruhi oleh 4 kategori yaitu, produk / hasil akhir pelayanan kesehatan, jasa, keyakinan dan rasa bangga terhadap produk / jasa yang telah digunakan dibandingkan dengan pesaing, dan harga produk / jasa [18].

Hasil Analisis dengan menggunakan uji beda Mann-Whitney didapatkan nilai adalah $p = 0,000$ [$p < \alpha (0,05)$], dan terdapat perbedaan kepuasan pemakaian *Protesa* gigi tiruan lepasan, yaitu masyarakat lebih puas memakai *Protesa* gigi tiruan lepasan dari dokter gigi. Menurut Konsil Kedokteran Indonesia, dokter gigi mempunyai kompetensi dan wewenang untuk melaksanakan perawatan kesehatan gigi dan mulut [19], sedangkan tukang gigi menurut Multi, dilihat dari segi kompetensi tukang gigi mempelajari pembuatan gigi tiruan secara otodidak tanpa didasari oleh ilmu kedokteran gigi [20]. Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.339/Menkes/Per/V/1989 bahwa tukang gigi tidak mempunyai pendidikan berdasarkan ilmu pengetahuan kedokteran gigi [21].

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat yang memakai *Protesa* gigi tiruan lepasan yang dibuat tukang gigi dan dokter gigi di

Kabupaten Jember bulan Oktober 2013, maka dapat disimpulkan masyarakat lebih puas menggunakan *Protesa* gigi tiruan lepasan yang dibuat dokter gigi. Saran yang dapat diberikan penulis adalah perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan tingkat kepuasan pasien dalam pemakaian *Protesa* gigi tiruan lepasan yang dibuat tukang gigi dan dokter gigi di Kabupaten Jember dengan ditambahkan jumlah subjek penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memilih pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada tenaga medis. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sedini mungkin kepada masyarakat umum akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada drg. Kiswaluyo, M.Kes selaku dosen penguji ketua dan drg. Agus Sumono, M.Kes selaku dosen penguji anggota.

Daftar Pustaka

1. Agtini. 2010. Presentase Penggunaan Protesa di Indonesia. Media Litbang Kesehatan. Vol XX. No. 2 : 50-58.
2. Hariyanto, A.G. 1995, Ilmu Geligi Tiruan Sebagian Lepasn, Buku Ajar Jilid 2, Jakarta : Hipokrates.
3. Tarigan, Slamet, 2005. Pasien Prostodonsia Lanjut Usia : Beberapa Pertimbangan dalam Perawatan. www.usu.ac.id/id/files/pidato/ppgb/2005/ppgb_2005_slamat_tarigan.pdf [30 Maret 2013]
4. Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. Standar Kompetensi Dokter Gigi. Jakarta.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1871/Menkes/PER/IX/2011.
6. Multi, Bhatarendro, 2007. Beda Dokter Gigi dan Tukang Gigi , <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita+Konsultasi&id=145079> : [30 Maret 2013]
7. Shilinburg,H.T., 1997, Fundamental of Fix Prosthodontics, 3nd Quintessence Publishing Co.
8. Indriarti, 2008. Korelasi Jenis Kelamin Dengan Perubahan Lengkung Oklusal Pada Kehilangan Satu Gigi Posterior. Skripsi. Jakarta. FKG UI.

9. Ariyani, 2006. Pemakaian Kualitas Gigi Tiruan yang Digunakan Masyarakat Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru. *Dentika Dental Journal* . Vol 11.,No. 2, 122 – 127.
10. Bedi R, McGrath C, “Can Dentures Improve The Quality of Life of Those Who Have Experienced Considerable Tooth Loss.” *Journal of Dentistry*, 2001.
11. Forster dkk, ”Age as a Determinant of Nutritional Status: A cross sectional study.” *Nutrition Journal*. 2005.
12. Damayanti, Lisda. 2009. Respon Jaringan Terhadap Gigi Tiruan Lengkap Pada Pasien Usia Lanjut. Makalah. Bandung. FKG UNPAD.
13. Purwati, dkk. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penularan TBC pada Mahasiswa di Asrama Manokwari Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* Vol.3 No.3: 162-232.
14. Adisasmito, 2008. Kebijakan Standar Pelayanan Medik dan Diagnosa Related Group (DRG), Kelayakan Penerapannya di Indonesia. Departemen Administrasi & Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
15. Hutapea, Tahan P. 2009. Faktor – faktor empengaruhi Permintaan (*Demand*) Masyarakat Terhadap Pemilihan Kelas Perawatan di Rumah Sakit. http://www.jmpk-online.net/images/jurnal/2009/Vol_12_No_2_2009/08_ap_tahan%20p%20hutapea.pdf. Jurnal Volume 12 Hal. 94-101. Diakses pada tanggal 8 Desember 2013.
16. Adisasmito, 2008. Kebijakan Standar Pelayanan Medik dan Diagnosa Related Group (DRG), Kelayakan Penerapannya di Indonesia. Departemen Administrasi & Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
17. Eri dentofasial, vol.7, No.2, Oktober 2008: 124-131.
18. Supriyanto, S., Ernawaty. 2010. Pemasaran Industri Jasa Kesehatan, Yogyakarta. CV Andi Offset.
19. Konsil Kedokteran Indonesia. 2006. Standar Kompetensi Dokter Gigi. Jakarta.
20. Multi, Bhatarendro, 2007. Beda Dokter Gigi dan Tukang Gigi <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita+Konsultasi&id=145079> : [30 Maret 2013]
21. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 585/MENKES/ PER/X/1989.